

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang pasal 1 No. 10 tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Definisi lain menurut Robert McIntosh bersama Shashikant Gupta dalam buku yang ditulis oleh Nyoman S. Pendit (1994) berjudul “Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana”, berpendapat bahwa pariwisata adalah sekumpulan fenomena dan hubungan yang muncul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah dan warga tuan rumah dalam proses menarik dan melayani para wisatawan pengunjungnya.

Menurut laporan *UNWTO Tourism Highlights 2016* (<http://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284418145>), sektor pariwisata menempati urutan ketiga pendapatan tertinggi dalam *worldwide export category* setelah bahan bakar dan bahan kimia, dan mengalahkan bahan makanan dan produk otomotif. Indonesia yang merupakan sebuah negara dengan berbagai potensi yang berlimpah seperti potensi alam, keberagaman budaya dari masing-masing daerah, dan peninggalan sejarah, memiliki peluang kuat untuk

menjadi destinasi wisata yang menarik apabila potensi-potensi tersebut dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Daya tarik wisata yang menarik akan mengundang minat wisatawan untuk datang berkunjung. Apabila seorang wisatawan berkunjung ke suatu daerah, hal ini berarti akan ada perpindahan uang dari wisatawan ke daerah tujuan wisata atau menjadi pendapatan bagi daerah tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka pendapatan suatu daerah tujuan wisata akan semakin besar yang kemudian akan mendukung perkembangan pariwisata daerah tersebut, dan apabila sektor pariwisata suatu daerah berkembang, maka akan mendorong berkembangnya sektor-sektor industri lain di daerah tujuan wisata tersebut.

Mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya periode 2015-2016 Rizal Ramli melalui situs resmi Kementerian Pariwisata Indonesia (<http://www.kemepar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2959>) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang paling potensial mendatangkan devisa dan paling mudah menciptakan lapangan kerja. Beliau juga mengatakan bahwa tumbuhnya sektor pariwisata akan mendukung pertumbuhan industri perhubungan, kerajinan dan industri kreatif. Pariwisata adalah sektor yang bisa menjadi sumber devisa, dan berpotensi menjadi sumber devisa terbesar di tanah air. Menteri Pariwisata periode 2014-2019 Arief Yahya melalui website yang sama juga menuturkan bahwa Industri pariwisata Indonesia sudah memiliki pertumbuhan yang bagus yaitu 7,2

persen per tahun, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan pariwisata dunia sebesar 4,7 persen. Hal ini berarti sektor pariwisata Indonesia sedang sangat giat dikembangkan, mengingat Indonesia memiliki potensi berlimpah yang merupakan modal kuat untuk dijadikan destinasi wisata yang menarik.

Salah satu daerah yang sedang gencar mengembangkan sektor pariwisatanya adalah Kota Semarang. Kota Semarang membenahi berbagai potensi wisatanya, seperti peremajaan Lawang Sewu. Lawang Sewu kini tidak lagi dipandang sebagai bangunan peninggalan sejarah yang seram, namun sekarang Lawang Sewu direnovasi menjadi bersih dan menarik, yang digunakan sebagai museum sejarah kereta api. Lawang Sewu menampilkan berbagai foto sejarah PT. KAI, miniatur kereta dari masa ke masa, video dokumenter sejarah PT. KAI. Daya tarik ini didukung oleh arsitektur Lawang Sewu sendiri yang unik, alunan musik keroncong setiap hari Sabtu dan Minggu, dan tersedianya sentra oleh-oleh di gedung bagian utara Lawang Sewu yang menjual berbagai aksesoris, kaos, jasa karikatur dan foto.

Pengembangan lainnya dapat dilihat pada Kawasan Simpang Lima Semarang. Kawasan Simpang Lima Semarang kini dilengkapi dengan tempat – tempat duduk, tempat sampah, dan fasilitas toilet yang tersedia di sudut barat daya dan timur laut bundaran Simpang Lima. Pada malam hari, bundaran Simpang Lima Semarang juga diramaikan dengan berbagai permainan seperti menyewa becak lampu, skuter, atau sepeda tandem. Di trotoar sepanjang area SMKN 7 Semarang hingga E-Plaza juga terdapat

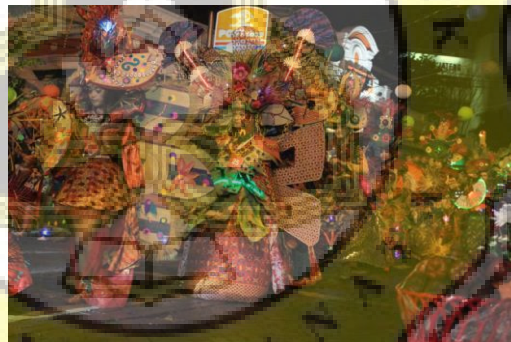
pujasera dengan berbagai pilihan makanan sehingga wisatawan dapat merasa nyaman dalam berkunjung ke Simpang Lima.

Kawasan Kota Lama Semarang juga mengalami beberapa pengembangan, yaitu dibukanya pasar barang antik dan revitalisasi Polder Tawang. Pasar barang antik ini dibagi menjadi 2 wilayah, yaitu di samping Taman Srigunting dan di seberang Gedung Satlantas Kota Semarang. Barang-barang yang dijual adalah barang-barang kuno yang mulai langka seperti barang elektronik kuno, buku kuno, uang koin, foto, lukisan, lampu, keris, sepeda, motor tua, hingga helm kevlar tentara Jerman peninggalan Perang Dunia I. Pasar ini menarik untuk dijadikan objek foto karena keunikan dari barang-barang yang dijualnya, dan di beberapa kios disediakan juga sebuah tempat khusus untuk berfoto dengan dikenakan biaya seikhlasnya. Pasar barang antik ini buka setiap hari Jumat sampai Minggu.

Polder Tawang sekarang sudah direvitalisasi dan menjadi obyek yang menarik untuk dikunjungi. Polder ini adalah sebuah kolam yang terletak di depan Stasiun Tawang dan digunakan untuk mengendalikan debit air rob. Sebelumnya, air kolam Polder Tawang sangat kotor, penuh sampah, dan mengeluarkan bau tidak sedap. Namun, sekarang kolam dan trotoar di sekitarnya kini sudah sangat bersih, dan dilengkapi dengan tempat-tempat duduk. Bibit ikan juga disebar di dalam kolam Polder Tawang sehingga pengunjung dapat memancing ikan sambil menikmati suasana Kawasan Kota Lama dan Polder Tawang yang bersih.

Kota Semarang juga mulai menyelenggarakan acara rutin tahunan yang dapat menarik wisatawan, salah satunya adalah Semarang Night Carnival. Semarang Night Carnival mulai diadakan pada tahun 2010. Semarang Night Carnival ini adalah acara perayaan ulang tahun Kota Semarang, dengan rangkaian acara parade kostum dilengkapi dengan lampion dan lampu-lampu yang berwarna-warni di sepanjang jalur parade, juga dilengkapi atraksi lain seperti parade drum band. Semarang Night Carnival ini juga selalu menampilkan tokoh hewan imajiner ikon Kota Semarang, yaitu Warak Ngendog.

Gambar 1.1  
Parade Kostum Semarang Night Carnival



(Sumber : pariwisata.semarangkota.go.id)

Gambar 1.2  
Warak Ngendog



(Sumber : pariwisata.semarangkota.go.id)

Sebagai ibukota Jawa Tengah, Semarang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang cenderung lebih berkembang daripada kota – kota di sekitarnya, seperti ketersediaan bandara, jalan tol, pusat perbelanjaan yang lengkap, banyaknya perguruan tinggi, dan lain-lain. Hal ini membuat Semarang menjadi kota tujuan masyarakat dari berbagai kota untuk berbagai keperluan seperti bisnis, pendidikan, mencari pekerjaan baik menetap ataupun sekedar berwisata. Dari sisi pariwisata, Kota Semarang memiliki berbagai aset daya tarik wisata, mulai dari wisata religi (Sam Poo Kong, Masjid Agung Jawa Tengah), wisata sejarah (Kawasan Kota Lama, Lawang Sewu), wisata modern (Semarang Town Square, Water Blaster, dan lain-lain.), hingga wisata alam (Goa Kreo, Pantai Marina, Pantai Maron), baik yang sudah dikelola dengan baik ataupun yang belum. Objek-objek wisata di Kota Semarang ini ramai dikunjungi wisatawan luar kota saat akhir minggu.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh plat nomor kendaraan yang sedang parkir di area objek wisata pada saat observasi dilakukan.

Gambar 1.3  
Kendaraan Wisatawan Luar Kota di lahan parkir Lawang Sewu



(Sumber : dokumentasi pribadi, 5 Maret 2017)

Gambar 1.4  
Mobil Wisatawan Luar Kota di lahan parkir Sam Poo Kong



(Sumber : dokumentasi pribadi, 26 Februari 2017)

Gambar 1.5  
Kendaraan Wisatawan Luar Kota di lahan parkir Sam Poo Kong



(Sumber : dokumentasi pribadi, 26 Februari 2017)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa banyak kendaraan dengan plat nomor dari luar kota di area parkir objek-objek wisata, meskipun belum tentu semua kendaraan itu adalah wisatawan yang berasal dari luar Kota Semarang karena mungkin itu kendaraan seseorang dari luar kota yang bekerja atau menempuh pendidikan di Kota Semarang, namun foto di atas cukup menunjukkan bahwa ada wisatawan dari luar kota yang berwisata di Semarang.

Di bawah ini adalah data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Semarang baik wisatawan nusantara atau wisatawan mancanegara dari tahun 2008 hingga 2015.

Tabel 1.1  
Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Semarang Tahun 2008 – 2015

Tahun	Wisnus	Wisman	Total
2008	1.456.961	8.144	1.465.105
2009	1.624.270	8.772	1.633.042
Tahun	Wisnus	Wisman	Total
2010	1.887.673	22.230	1.909.903
2011	2.073.043	27.880	2.100.923
2012	2.679.467	32.975	2.712.442
2013	3.157.658	35.241	3.192.899
2014	3.958.114	49.078	4.007.192
2015	4.324.479	51.880	4.376.359

Satuan : orang / tahun

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 18 Januari 2015

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Kota Semarang naik setiap tahunnya. Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung meningkat pesat mulai tahun 2012 hingga 2015, dan jumlah wisatawan mancanegara meningkat pesat mulai tahun 2010 hingga 2015.

Dengan melihat situasi Kota Semarang yang sedang giat mengembangkan sektor pariwisatanya, serta semakin banyaknya wisatawan



luar kota yang berkunjung, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul *“Analisis Preferensi Wisatawan Luar Kota terhadap Pariwisata Kota Semarang (Studi pada Wisatawan dari Luar Karesidenan Semarang)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa wisatawan dari luar Kota Semarang memilih Kota Semarang sebagai tujuan wisata?
2. Apa saja preferensi wisatawan luar Kota Semarang terhadap : atraksi, kuliner, tempat belanja, tempat hiburan, transportasi, dan tempat menginap?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan wisatawan dari luar Kota Semarang memilih Semarang sebagai tujuan wisata.
2. Untuk mengetahui preferensi wisatawan luar Kota Semarang terhadap : atraksi, kuliner, tempat belanja, tempat hiburan, transportasi, dan tempat menginap.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Menerapkan ilmu yang sudah dipelajari peneliti.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pariwisata Kota Semarang.
- c. Dapat menjadi referensi bagi para pelaku bisnis terkait kepariwisataan di Kota Semarang.

